

TRADISI “PENGANTIN SAHUR” DI DESA PULAU PALAS KECAMATAN TEMBILAHAN HULU KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Oleh : Uci Misdawati

(uci_misdawati@yahoo.com)

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru- Riau 28293 Telp/Fax 0761-63272

ABSTRAK

Tradisi Pengantin Sahur adalah tradisi membangunkan warga untuk bersahur dengan mengarak beberapa pasang pengantin yang mempelai wanitanya diperankan oleh laki-laki dan tradisi ini dilaksanakan pada bulan Ramadan saja. Tradisi ini lahir sejak tahun 1981 dan berkembang hingga sekarang. Informan dari penelitian ini adalah masyarakat desa Pulau Palas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dinamika pelaksanaan Pengantin Sahur serta faktor-faktor apa saja yang menyebabkan perubahan pada tradisi Pengantin Sahur. Penelitian ini dilakukan di Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive* yaitu menentukan subjek penelitian sesuai dengan kriteria tertentu. Penulis berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Banjar, kemudian data di analisa dengan metode kualitatif. Penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa Tradisi Pengantin Sahur pada setiap rentan tahunnya mengalami perubahan dalam proses pelaksanaan dan penampilannya. Faktor yang menyebabkan perubahan ini adalah adanya inovasi-inovasi agar tampilan Pengantin Sahur lebih menarik, kemudian juga masyarakat yang semakin dinamis yang selalu mengikuti perkembangan zaman, serta pergantian pemimpin desa yang mana seorang pemimpin menentukan bagaimana caranya untuk mengembangkan tradisi dan budaya yang ada.

Kata Kunci : *Pengantin Sahur, Tradisi*

**TRADITION OF "PENGANTIN SAHUR" IN PULAU PALAS VILLAGE
TEMBILAHAN HULU SUB-DISTRICT, INDRAGIRI HILIR DISTRICT**

By: Uci Misdawati

uci_misdawati@yahoo.com

Supervisor: Prof. Dr. H. Yusmar Yusuf, M.Psi

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, University of Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km 12,5 Simpang Baru, Panam,
Pekanbaru- Riau 28293 Tel / Fax 0761-63272*

ABSTRACT

Pengantin Sahur Tradition is a tradition of awakening citizens to live by parading several bridal couples whose brides are played by men and this tradition is held in Ramadan only. This tradition has been held since 1981 and developed until now. Informants from this research are the villagers of Pulau Palas. This study aims to determine the dynamics of the implementation of Pengantin Sahur and any factors that cause changes in the tradition of Pengantin Sahur. This research was conducted in Pulau Palas village, Tembilahan Hulu Subdistrict, Indragiri Hilir District. In this study used purposive techniques that determine the subject of research in accordance with certain criteria. The author communicates by using Banjar language, then the data is analyzed by qualitative method. In conducting the research, the authors found that Pengantin Sahur Tradition is vulnerable to experience changes on every year in the implementation process and appearance. Factors that cause this change are the innovations to make the Pengantin Sahur view more interesting, then also the increasingly dynamic society that always keep up with the times, and the change of village leaders where a leader determines how to develop the existing traditions and culture.

Keywords: Pengantin Sahur, Tradition

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia mempunyai potret kebudayaan yang lengkap dan bervariasi termasuk Provinsi Riau. Provinsi Riau memiliki berbagai suku bangsa dan budayanya yang unik serta beraneka ragam. Diantaranya suku Melayu, Bugis, Banjar, Minangkabau, Sunda, Jawa, Batak, dan Tionghoa dengan berbagai tradisi dan budaya yang unik menurut wilayah tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Khususnya di Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir. Desa ini mempunyai satu tradisi unik bahkan bisa dikatakan aneh yaitu “Pengantin Sahur”. “Pengantin Sahur” yang dimaksud di sini bukanlah dua pasang insan manusia laki-laki atau perempuan seperti pengantin yang biasanya. Pengantin Sahur ini merupakan tradisi unik pada bulan Ramadan. Pengantin Sahur merupakan sebuah rangkaian acara yang digelar dalam rangka membangunkan warganya untuk bangun sahur. Pengantin Sahur merupakan acara dimana mengarak pengantin layaknya pengantin asli. Hanya saja, dalam acara ini yang menjadi pengantinnya ialah dua orang pria. Satu dari mereka dirias bak pengantin wanita. Mereka dirias dan dipakaikan baju pengantin seperti baju adat dan baju pesta pernikahan atau resepsi. Setelah itu, pengantin yang biasanya terdiri dari beberapa pasang pengantin ini diarak menggunakan gerobak ke sekeliling kampung. Acara “Pengantin Sahur” biasanya dimulai sekitar pukul 01.00 WIB hingga pukul 04.00 WIB atau saat menjelang makan. Alasan peneliti untuk membahas tentang tradisi Pengantin Sahur ini adalah berawal dari rasa

penasaran orang lain mengenai “Pengantin Sahur”. Saat penulis memposting dan berbicara mengenai Tradisi unik ini banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang datang. Maka dari itu peneliti memilih untuk meneliti tentang Tradisi Pengantin Sahur. Dari tradisi yang unik ini penulis tertarik untuk lebih meneliti lebih dalam tentang tradisi “Pengantin Sahur”. Lebih tepatnya tentang bagaimana proses dinamika pelaksanaannya dan apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan Pengantin Sahur pada setiap rentan tahunnya pada Tradisi Pengantin Sahur di Desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir ini.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, perumusan masalah yang akan ditelaah lebih lanjut dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses dinamika pelaksanaan Pengantin Sahur dulu dan sekarang?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada bentuk pelaksanaan Pengantin Sahur ?

Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses dinamika pelaksanaan tradisi Pengantin Sahur pada zaman dulu dan sekarang yang ada di Desa Pulau Palas Kecamatan

Tembilahan Hulu di Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pada Tradisi Pengantin Sahur di Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.

Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dipaparkan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Praktis

1. Dapat mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan Tradisi Pengantin Sahur dari zaman dahulu hingga sekarang yang ada di Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.
2. Dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya perubahan Pengantin Sahur di Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Hasil penelitian ini memberikan suatu sumbangan dan informasi terhadap mahasiswa mengenai Tradisi Pengantin Sahur di desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan, Hulu Kabupaten Indragiri Hilir.
4. Dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai Tradisi Pengantin Sahur di desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir, agar penelitian yang dilakukannya lebih baik lagi

b. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan ajuan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi. Juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya tentang Tradisi Pengantin Sahur di Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir.

TINJAUAN PUSTAKA

Tradisi

Tradisi merupakan sinonim dari kata “budaya” yang keduanya merupakan hasil karya. Tradisi adalah hasil karya masyarakat begitupun dengan budaya. Keduanya saling mempengaruhi. Kedua kata ini merupakan personafikasi dari sebuah makna hukum yang tidak tertulis dan hukum tidak tertulis ini menjadi patokan norma dalam masyarakat yang dianggap baik dan benar. Tradisi menurut terminologi, bahwa tradisi merupakan produk sosial dan hasil dari pertarungan sosial dan politik yang keberadaannya terkait dengan manusia. Atau dapat dikatakan pula bahwa tradisi adalah segala sesuatu yang turun temurun, yang terjadi antara klan yang satu dengan klan yang lainnya kemudian membuat kebiasaan-kebiasaan satu sama lain yang terdapat dalam klan itu kemudian berbaur menjadi suatu kebiasaan.

Social Capital (Modal Sosial)

Bourdieu menempatkan istilah ini pada satu arah dengan melihat modal sosial sebagai aset yang dimanfaatkan oleh sekelompok elite, khususnya mereka yang memiliki modal ekonomi (finansial) dan modal budaya yang terbatas. Untuk itu Bourdieu memberi contoh bangsawan Prancis dalam menjalankan profesinya. Modal sosial menurut Bourdieu

memberikan manfaat langsung kepada anggota jaringan, selain itu membantu menggantikan kekurangan sumber yang lain. Kelompok sosial yang kuat dapat membatasi dan menggerogoti modal sosial mereka yang kurang kuat. Mereka yang memiliki modal budaya dan modal finansial cenderung memiliki modal sosial yang tinggi. Mereka cenderung melakukan koneksi dan jalinan erat dengan orang lain. Modal sosial adalah martabat dan kehormatan yang bisa menjadi sesuatu yang mendasar untuk menarik klien pada posisi sosial penting dan bisa menjadi alat tukar misalnya dalam karier politik (Bourdieu, 1977:503). Berhubungan dengan Tradisi Pengantin Sahur, Dari teori yang di jelaskan diatas penulis membenarkan bahwa tradisi ini dapat dimanfaatkan sebagai media pencitraan bagi kalangan pemegang kekuasaan untuk mengklaim tradisi Pengantin Sahur ini sebagai identitas desa yang banyak diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Hal ini dibuktikan dengan beberapa informan penelitian yang mengatakan bahwa Pengantin Sahur ini sudah menjadi identitas atau bisa dibilang ciri khas desa tersebut. Sesuai dengan jawaban informan yang ada pada bab pembahasan serta didukung dengan hasil observasi peneliti di lapangan.

Pengantin Sahur

Pengantin Sahur ini adalah pengantin yang diperankan oleh dua orang laki-laki yang salah satu dari mereka didandani menyerupai pengantin perempuan atau biasa disebut “Pengantin Bencong”. Namun karena pelaksanaannya pada bulan Ramadan dan pada waktu sahur maka dari itu dinamakan “Pengantin Sahur”. Bukan resepsi pernikahan sesama jenis, namun

ini hanyalah bentuk hiburan masyarakat desa Pulau Palas dalam rangka membangunkan orang sahur. Setelah pasangan Pengantin Sahur ini dirias, mereka dipersilahkan duduk di atas gerobak yang sudah dirias seperti pelaminan. Rangkaian acara ini dimulai sekitar pukul 01.00 Malam hingga jam 04.00 saat warga makan sahur. Sebelum diarak keliling kampung,. Jika dilihat dari berbagai sejarah suku yang ada di desa Pulau Palas sampai tidak ada yang menjelaskan tentang pemeranan pengantin wanita diperankan oleh laki-laki. Namun yang jelas hal ini dilakukan untuk menjaga dan menghargai wanita sebab tradisi ini dilakukan pada sepertiga malam ahad pada bulan Ramadan. Maka dari itu rasanya tidak etis sekali jika perempuan keluar rumah pada waktu itu. Jika sepasang laki-laki dan perempuan yang menjadi Pengantin Sahur, respon masyarakat juga tidak seantusias saat melihat Pengantin Sahur yang diperankan oleh dua orang laki-laki. Karena memang disitulah keunikan dan daya tariknya. Mengundang gelak tawa apabila melihat hasil riasan yang ada pada pengantin tersebut. Faktanya sudah pernah dicoba sekitar beberapa tahun yang lalu Pengantin Sahur diperankan oleh sepasang suami istri. Namun respon masyarakat biasa saja. karena memang hal itu sudah hal yang wajar dan sering dilihat. Maka dari itu, Pengantin Sahur ini uniknya memang diperankan oleh laki-laki. Namun untuk penontonnya sangat banyak sekali perempuan terutama ibu-ibu yang juga membawa anak-anaknya.

Perubahan Sosial

Setiap kehidupan masyarakat manusia senantiasa mengalami suatu

perubahan. Perubahan-perubahan pada kehidupan masyarakat tersebut merupakan fenomena sosial yang wajar, oleh karena setiap manusia mempunyai kepentingan yang tak terbatas. Perubahan-perubahan akan nampak setelah tatanan sosial dan kehidupan masyarakat yang lama dapat dibandingkan dengan tatanan dan kehidupan masyarakat yang baru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan teknik Pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terbuka dan tidak terstruktur namun pembahasannya fokus pada pokok permasalahan. Teknik yang dipakai dalam pemilihan informan adalah *Purposive Sampling*. Informan dipilih berdasarkan maksud dan tujuan penelitian. Informan dibagi kedalam dua kategori yaitu informan kunci (*key informan*) dan informan biasa untuk mengetahui lebih dalam tentang “Tradisi Pengantin Sahur di Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu, Kabupaten Indragiri Hilir” dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka digunakan metode penelitian kualitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Pulau Palas, Kecamatan Tembilahan Hulu Kabupaten Indragiri Hilir, Karena Dari sekian desa yang ada di Kecamatan Tembilahan Hulu hanya Desa Pulau Palas yang Rutin setiap tahun dan setiap subuh minggu mengadakan Pengantin Sahur selama bulan Ramadan dari puluhan tahun yang lalu dan masih

eksis hingga sekarang. Pengantin Sahur juga menjadi simbol bagi desa Pulau Palas. Hal ini dibuktikan dengan sudah terkenalnya desa Pulau Palas dengan Pengantin Sahur. Di desa lain ada juga yang mengadakan Pengantin Sahur tapi tidak rutin dan hanya sekedar hiburan sesekali saja.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik yang mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Sedangkan orang-orang dalam populasi tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Kriyantono, 2010 : 158). Subyek dipilih secara *purposive sampling* yaitu pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan secara sengaja.. Pemilihan informan ini bertitik tolak pada pertimbangan pribadi peneliti yang menyatakan bahwa informan benar-benar *representative* atau mewakili. Dengan demikian, dalam *purposive* besarnya *sample* ditentukan pertimbangan informasi. Selanjutnya bilamana dalam proses pengumpulan data sudah tidak lagi ditentukan variasi informasi, maka peneliti tidak perlu lagi untuk mencari informan baru dan proses pengumpulan informasi dianggap sudah selesai. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasution (dalam Sugiyono, 2005: 55) yang menjelaskan bahwa penentuan unit sample (responden) dianggap memadai, apabila telah sampai ke *taraf redundancy* (datanya tetap jenuh, ditambah sampel tidak lagi memberikan informasi yang baru). Ada pun beberapa kriteria dalam

menentukan subyek penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orang yang paham mengenai sejarah atau awal terciptanya Pengantin Sahur
2. Penggagas ide festival Pengantin Sahur
3. Pelakon Pengantin Sahur dari beberapa dusun
4. Tokoh agama untuk menjelaskan sedikit tentang ramadhan
5. Orang yang sudah lama tinggal di desa Pulau Palas

Kemudian yang menjadi *key informan* adalah pencetus dan pelakon pengantin sahur pertama kali yaitu (Syaiful Rahman) dan tokoh budaya (Tengku Said Basirun S.hum) yang mana beliau juga merupakan pengagas festival pengantin sahur. Serta Sepuluh Informan yang mana 5 Orang dari pelakon pengantin sahur (Jaka Aulia Rahman, Zulham Aprizal, Riduan, Ahmad Husaini dan Musa), 1 Orang kepala Desa (Arifin S.Ag), 1 Orang pemuka agama (Abdurrahman), 1 Orang ketua panitia festival pengantin sahur sekaligus staf desa (Mu'alimin), dan 2 orang masyarakat (Nurfajri Satriades dan Sri Aningsih).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Pengantin Sahur

Pada tahun 1981 Desa Pulau Palas merupakan desa yang belum banyak penghuni hal ini disebabkan karena akses jalan yang sedikit sulit. Desa Pulau Palas harus melewati beberapa parit/sungai yang jembatannya hanya dengan menggunakan batang niur (batang kelapa) yang disusun-susun. Selain itu, disamping jalan pun masih rimbun dengan pepohonan. Rumah-rumah jaraknya

berjauhan sebab penduduknya sedikit pada saat itu. Mengingat Pulau Palas yang bisa dikatakan sepi, Maka dari itu munculah ide-ide dari pegiat-pegiat seni di desa Pulau Palas untuk membuat beberapa hiburan untuk menghibur masyarakat desa Pulau Palas. Diantaranya yaitu nonton layar tancap dan main orkes. Khusus dibulan Ramadhan, Munculah ide dari beberapa pegiat tersebut untuk membuat acara "*Bagerakan*". Nah acara *Bagerakan* ini dimaksudkan untuk membangunkan para warga untuk bersahur. "*Bagerakan*" ini disusun dengan konsep Pengantin bencong. Kenapa dikatakan pengantin bencong karena pelakon pengantin wanitanya diperankan oleh laki-laki. Dua orang laki-laki didandani layaknya pengantin laki-laki dan pengantin perempuan dengan menggunakan baju kebaya dan jas tahun 80an yang kemudian berjalan keliling desa dengan diiringi musik yang dihasilkan dari bunyi ember-ember bekas yang dipukul-pukul dengan harmoni dan musikalisasi yang baik sehingga asik untuk didengarkan. Pengantin bencong ini kemudian berubah nama menjadi "Pengantin Sahur" karena mengingat waktu acara *bagerakan* pengantin bencong ini memang dilakukan pada waktu sahur. Pengantin Sahur, Pengantin Bencong, Pengantin Subuh itulah yang biasa orang Pulau Palas sebut dalam *begarakan* sahur ini. Pengantin Sahur berawal dari beberapa masyarakatnya yang merasa kesunyian atau tidak ada hiburan di desa ini. Maka dari itu pada tahun 1981 beberapa pemuda di desa Pulau Palas diantaranya :

1. Syaiful Rahman (pelakon pengantin wanita)
2. Saripudin (pelakon pengantin laki-laki)

3. Tabrani/Pak Tamai (tokoh penasehat)
4. Burhanudin (penata musik)
5. Asliandi (penata musik)
6. A.Karim Ali (tata rias pengantin)
7. Khairudin (tata arias pengantin)

Mereka semua merupakan pengagas pengantin sahur. Para pemuda ini adalah pemuda yang tinggal di Pelampitan. Jalan Pelampitan juga menjadi awal sejarah adanya Pengantin Sahur. Pada tahun 1973. Pelakon atau pemeran pengantin wanita pada pengantin sahur pertama kalinya di lakonlah oleh bapak Syaiful Rahman. Beliau adalah merupakan salah satu pegiat seni di desa Pulau Palas pada zaman itu. Beliau menceritakan bahwa dahulu memang desa Pulau Palas ini sangat sepi. Jadi beliau dan pemuda-pemuda setempat sering mengadakan acara hiburan.

Dinamika Proses Pelaksanaan Pengantin Sahur Dulu Hingga Sekarang

Pelaksanaan Pengantin Sahur Pada Tahun 1981 Sampai 2004

Pelaksanaan tradisi pengantin sahur kian berubah di setiap rentan tahun. Seiring dengan berjalannya waktu di setiap tahunnya ada ada saja cerita cerita luvu dan berbeda dalam proses pelaksanaan pengantin sahur ini. Dari awal adanya pengantin sahur hingga diadakannya festival hingga sekarang pengantin sahur selalu membekas di hati masyarakat kabupaten Indragiri Hilir khususnya di desa Pulau Palas. Tradisi pengantin sahur ini sudah menjadi hal yang khas di bulan ramadhan bagi masyarakat desa Pulau Palas. Seperti yang dikatakan oleh Bu Sri Aningsih yang selalu mengikuti perkembangan pengantin

sahur setiap tahunnya. Pengantin sahur diadakan disetiap malam minggunya. Tergantung pemuda mau atau tidak. Terkadang para pemuda juga suka malas untuk bangun tengah malam menyiapkan serba-serbi untuk pengantin sahur. maklum saja dulu sekitar tahun 1981 itu desa pulau palas masih sepi penghuni. Masih banyak binatang buas dan hutan hutan dipinggir jalan apalagi jembatannya hanya jembatan yang terbuat dari batang kelapa. Pada saat malam untuk ber arakan juga hanya dengan menggunakan lampu terongkeng yang hanya bisa bertahan satu sampai 2 jam. Maka dari itu terkadang pengantin sahur tidak berkeliling keseluruh desa tapi hanya berkeliling di daerah pasar pulau palas saja.

Proses pelaksanaan pengantin sahur pada tahun ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pelaksanaan Pengantin Sahur

Beberapa hal yang perlu dipersiapkan dalam pengantin sahur adalah Gerobak, alat musik dari botol kaca bekas, ember bekas, bambu), jas hitam, baju kebaya, sepatu, lampu terongkeng dan pelepah daun kelapa. Gerobak digunakan untuk mengarak pengantin. Tentunya bukan hanya gebak yang untuk mengangkut pasir tapi gerobak sudah dihiasi denagn daun daun kelapa menyerupai pelaminan untuk kemudian pengantin duduk bersanding di atas pelaminan gerobak. Sebelum diarak, sekitar jam 11 atau jam 12 malam dua orang lelaki yang menjadi pelakon pengantin sahur.

2. Pelaksanaan Pengantin Sahur

Pelaksanaan pengantin sahur dimulai pada jam 01.00 dini hari hingga jam 4 subuh. Jam 01.00 mulai berkumpul di pasar Pulau Palas dan kemudian disandingkan. Kemudian berkeliling kampung diiringi dengan musik yang dihasilkan dari pukulan bambu, ember bekas dan botol kaca bekas. Kemudian yang membawa atau mengarak pengantin sahur berkeliling kampung berteriak dengan menyebut kata sahur, sahur sahur. arak arakan pengantin sahur ada sekitar dua puluh orang pada saat itu.

3. Setelah Pelaksanaan Pengantin sahur biasanya selesai berarak sekitar jam 04.00 subuh. Karena biasanya di desa Pulau Palas kebanyakan orang makan sahur sekitar jam segitu. Setelah berarak membangunkan orang sahur. pengantin sahur dan rombongan kembali ke pasar berkumpul kembali untuk mempersiapkan pengantin sahur selanjutnya. Diantaranya untuk memilih siapa yang menjadi pengantin sahur.

Proses Pelaksanaan Pengantin Sahur Dari Tahun 2004 Hingga 2011

Pada tahun 2004 masyarakat desa pulau palas mulai banyak penduduk, saat itu juga heboh mengenai Pemilu. Banyak partai-partai yang mulai masuk ke masyarakat desa Pulau Palas. Desa Pulau Palas semakin rame dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah.

Proses pelaksanaan pengantin sahur pada tahun ini adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Pelaksanaan pengantin Sahur

Dalam rentan tahun 2004 sampai tahun 2011 pengantin sahur kian berubah dari segi penampilan. Apalagi kian tahun memang masyarakat juga semakin Nampak perubahannya. Dalam pelaksanaan pengantin sahur yang dulunya Masih menggunakan alat yang bisa dibidang seadanya. Tapi pada tahun ini sudah megggunakan alat yang otomatis saja. Seperti halnya dalam musik dan pengeras suara. Dalam rentan tahun ini pengantin sahur sudah menggunakan musik yang otomatis atau musik player dengan setelan lagu lagu nasyid dan lagu lagu pop yang bernuansa agama. Jadi yang dipersiapkan hanya pengeras suara, gerobak, dan pelaminan yang dibuat dari daun kelapa dan pelepahnya. Dalam persiapan ini tidak banyak lagi barang-barang yang perlu dipersiapkan. Karena hanya memakai alat yang sudah ada dan untuk pakain pengantin pun sudah mulai menyewa kepada perias pengantin walaupun tidak selengkap pengantin asli. Dari sore hari sebelum malam atau subuh pengantn sahur para pemuda sudah menyiapkan segala halnya. Kemudian sekitar jam sepuluh atau jam sebelas malam pelakon pengantin sahur sudah bersiap untuk didandani oleh perias pengantin.

2. Pelaksanaan Pengantin Sahur

Pelaksanaan pengantin sahur itu masih sekitar jam 01.00 dini hari.

Setelah pelakon pengantin sahur siap didandani maka mereka siap untuk disandingkan di atas gerobak yang sudah dihiasi daun dan bungan bak pelaminan sungguhan. Kemudian pengantin sahur di arak berkeliling kampung diiringi dengan musik nasyid dan musik hits tentang ramadhan atau bulan puasa. Pada saat itu yang lagi booming adalah lagu-lagu band Gigi, Wali, Opick dan band band yang lagunya booming di bulan ramadhan. Seperti yang dikatakan oleh Ahmad Husaini yang pernah melakonkan Pengantin Sahur beliau menceritakan saat dia masih duduk di sekolah dasar dan menonton atau mengikuti tradisi pengantin sahu ia sangat ingat lagu yang sering diputar dalam pengantin sahur pada saat itu, yaitu lagu-lagu religi dari Wali band dan masih banyak lagi band band lain.

3. Setelah pelaksanaan Pengantin sahur

Setelah berkeliling desa, pengantin sahur memutar balik arah ke pasar lagi untuk berkumpul bahkan hanya sekedar mengambil dokumentasi pribadi. Kemudian sesampainya di pasar titik awal. Para pegiat bermusyawarah untuk menentukan siapa yang akan menjadi pelakon pengantin sahur selanjutnya dan siapa penanggung jawab alat alat yang dipinjam atau disewa.

Pelaksanaan Pengantin Sahur Pada Tahun 2011 Hingga Sekarang (Festival)

Pengantin sahur memang sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu. Namun di setiap rentan waktunya mengalami perubahan perubahan yang memang tidak terlalu signifikan. Perubahan itu terjadi seiring berjalannya waktu. Nah, pada tahun 2011 pengantin sahur sudah kian menunjukkan eksistensinya di masyarakat luas. Bukan hanya di desa Pulau Palas saja tapi sudah satu kabupaten mengetahui tentang adanya tradisi pengantin sahur ini. Dalam rentan tahun ini pengantin sahur memang mulai melejit pasalnya mulai pada tahun 2011 pengantin sahur ini di festivalkan hingga sekarang. Desa Pulau Palas pun menjadi terkenal dengan adanya tradisi ini. Bahkan ketika salah satu masyarakat desa pulau palas sedang bepergian keluar dan kemudian ada yang baru berkenalan dan menayakan dari mana kemudian dijawab oleh masyarakat dari Pulau Palas. yang berkenalan langsung tau “Oh iya, Pulau palas yang pengantin sahur itu ya” Ujarnya. Nah begitulah sedikit gambaran bahwasanya dengan adanya pengantin sahur ini nama desa pun jadi terangkat. Seperti yang di katakan oleh Kepala Desa yang sedang menjabat saat ini yaitu pak Arifin beliau menyatakan bahwa pengantin sahur bukan hanya terkenal di desa saja. Tapi saat ini pengantin sahur sedang naik daun. Mulai di kenal di dalam maupun luar kabupaten. Keunikan tradisi pengantin sahur ini adalah dari segi tradisinya. Kenapa dikatakan demikian karena pada umumnya yang namanya pengantin dari zaman dahulu sampai sekarang yang kita tahu itu adalah pasangan. yaitu laki-laki dan perempuan. Nah, namun pada pengantin sahur ini

bukan seperti yang biasa orang bayangkan. Pengantin sahur diperankan oleh dua orang laki-laki yang mana salah satu dari mereka memerankan pengantin wanita atau mempelai wanita. Hal ini memang sedikit aneh. Namun dalam konsep tradisi “pengantin” ini memang merupakan hasil karya manusia yang mana sudah turun temurun dilakukan. Nah kemudian terciptanya pengantin sahur ini di hubungkan dengan kebiasaan-kebiasaan dari masyarakatnya dan kemudian dilakukan terus menerus. Hal ini memang di pandang aneh sebab yang jadi pertanyaan adalah kenapa tidak perempuan saja yang memerankan pengantin perempuannya secara langsung. Hal ini mungkin menjadi salah satu daya tarik dari Pengantin Sahur. Jika perempuan yang memerankan Pengantin Sahur ada beberapa pertimbangan.

1. Jikalau perempuan yang menjadi pelakon mempelai wanitanya pengantin sahur itu sudah biasa. Dan bersandingnya pun bukan dengan mahromnya. Apalagi pengantin sahur ini dimulai pada dini hari dan persiapannya dari tengah malam. Bahkan semalaman itu mungkin ada yang tidak tidur jadi sangat tidak memungkinkan jika wanita yang menjadi mempelai wanita.
2. Tidak ada hal yang menarik dan unik. Karena salah satu keunikan Pengantin sahur terletak pada pelakon laki-laki yang menjadi pengantin perempuan yang didandani bak pengantin wanita yang sangat cantik dengan segala riasan pengantin.hingga orang penasaran menebak-nebak ini siapa dan secantik apa atau selucu apa jika yang memerankan

mempelai laki-laki itu didandani bak pengantin perempuan.

3. Perempuan tidak ada yang ikut pelaksanaan pengantin sahur karena biasanya pada saat sahur banyak yang masak dirumah dan mempersiapkan sahur untuk keluarga. Apalagi anak-anak gadisnya dilarang orang tua untuk keluar rumah saat dini hari. Tapi semenjak ada festival pengantin sahur nya anak gadis hanya sekedar menonton saja.

Festival Pengantin Sahur ini berkonsep tidak jauh berbeda dengan festival – festival yang lain. Yaitu berkompetisi untuk menjadi yang terbaik. Ya begitulah singkat ceritanya. Di pengantin sahur ini beberapa hal yang di nilai adalah

1. Pakaian atau busana pengantin muslim dan muslimah (memakain jilbab)
2. Musiknya dengan menggunakan lagu-lagu yang bernuansa islami
3. Penampilannya menarik dan menghibur

Tiga hal ini yang menjadi pertimbangan juri dalam penilaian di festival pengantin sahur. Namun terkadang memang musik dan alunan lagu yang mengiringi bukan lagu islami seperti sholawat, lagu religi ataupun ayat ayat al-qur’an.tapi malah di putar lagu-lagu seperti lagu disko, lagu dangdut koplo, dan lagu-lagu hits dan ngetop lainnya. Hal inilah yang menodai nilai-nilai tradisi yang ada pada tradisi Pengantin Sahur.

Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Terjadinya Dinamika Dalam Pelaksanaan Tradisi Pengantin Sahur

Dari uraian di atas mengenai proses dinamika Pengantin Sahur dari tahun 1981 hingga sekarang selalu berubah-ubah. Baik dari segi penampilan seni dan musiknya. Fungsi Pengantin Sahur pun bukan hanya sekedar untuk mengajak atau membangunkan orang untuk bersahur tapi ada juga fungsi tambahan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membangunkan orang sahur saat bulan Ramadan
2. Hiburan bagi masyarakat dan menjadi eksistensi bagi desa
3. Perlombaan kreatifitas bagi pemuda dalam merancang pelaminan dan segala hal yang berhubungan dengan *event organizer*

Untuk perlakonan tidak ada hal yang signifikan sebab Pengantin Sahur tidak ada berlakon. Maksudnya walaupun yang menjadi pengantin kedua-duanya adalah sama-sama laki-laki tetapi yang memerankan perempuannya tidak perlu berlakon seperti pengantin wanita. Cukup diam di pelaminan yang ada di gerobak dan terkadang yang memerankan mempelai wanita ada juga yang menghisap rokok. Setiap rentang waktunya pengantin sahur selalu diminati dan selalu diramaikan oleh para warga. Dari yang hanya menggunakan alat-alat yang sederhana. Sampai saat ini Pengantin sahur tetap eksis dengan berbagai penampilan uniknya. Di desa Pulau Palas Kecamatan Tembilahan Hulu setiap menjelang sahur, ribuan masyarakat menyaksikan tradisi turun temurun sejak era tahun 80-an yang selalu di gelar pada bulan Ramadan dan dalam beberapa tahun belakangan ini selalu diadakan festival Pengantin Sahur.

Seperti yang sudah kita bahas sebelumnya Tradisi “Pengantin Sahur” ini bertujuan untuk membangunkan warga agar tidak telat makan sahur. tradisi ini diramaikan oleh beberapa pasangan pengantin dari beberapa utusan dusun. Para pengantin ini dirias begitu cantik tak ubahnya sepasangan pengantin betulan. Setiap pasangan pasangan pengantin dirias dengan secantik-cantiknya dengan busana layaknya pengantin sampai tertutupi wajah laki-laki dari pelkon laki-laki yang menjadi pengantin wanitanya. Di selang waktu yang berpuluh tahun itu pengantin sahur mengalami beberapa perubahan yang terjadi pada bentuk pelaksanaan Tradisi Pengantin Sahur. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal berikut

1. Inovasi

Adanya rasa perbaikan-perbaikan dalam hal menyangkut perubahan yang lebih baik, mulai dari segi penampilan pengantin sahur hingga pelaksanaannya. Begitupun dengan tradisi “Pengantin Sahur” yang kita tahu sekarang ini sudah di festivalkan.

Pengantin sahur dari tahun 1981 hingga sekarang selalu hadir dengan penampilan yang berbeda dalam rentan puluhan tahun. Inovasi yang diberikan pada penampilan Pengantin Sahur menjadi daya tarik tambahan dalam tradisi ini. Membangunkan warga bersahur dengan cara yang unik dan membuat warga penasaran inilah yang menjadi daya tariknya. Dulunya Pengantin Sahur memang hanya bertujuan untuk membangunkan warga sahur saja. tapi sekarang sudah berkembang menjadi wisata religi yang bisa menjadi daya tarik wisatawan untuk datang dan bekunjung ke Desa Pulau Palas. Nah hal ini juga menjadi nilai tambah untuk desa. Selain

itu juga kita sadari masyarakat sekarang sudah paham dengan sosial media. Apapun bisa kita share di akun-akun hiburan dan juga tidak lupa dengan berita-berita online yang sudah banyak meliput tentang Tradisi Pengantin Sahur.

2. Masyarakat yang dinamis

Masyarakat desa Pulau palas dari tahun-ketahun selalu meningkat penduduknya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya rumah-rumah yang makin banyak dibangun dan data penduduk yang ada di kantor desa. Seiring berjalannya waktu masyarakat dapat dengan mudahnya menerima unsur-unsur luar/baru atau perubahan sosial yang terjadi dalam perkembangan kehidupan. Contoh seperti halnya kita yang menggunakan *smartphone*. Seperti halnya dalam Tradisi Pengantin sahur yang dalam kian rentan tahun yang semakin berkembang juga menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang dinamis. Pada era globalisasi sekarang ini dengan adanya internet semua hal bisa diunggah melalui sosial media yang ada pada *smartphone*. Setelah diunggah hal ini menjadi sorotan dan kemudian membuat para pengguna-pengguna sosial media lain melakukan respon seperti mengomentari ataupun menyukai apa yang kita unggah tersebut. Apalagi pengguna sosial media akan lebih cepat mendapatkan informasi-informasi yang menarik seperti Pengantin Sahur yang unik ini.

3. Pergantian Pemimpin Desa

Pergantian estapet kepemimpinan di daerah tersebut juga berpengaruh kepada tradisi tersebut mulai dari sisi pelaksanaannya, pengembangan tradisi tersebut, hingga strategi mempertahankan

tradisi tersebut yang tentunya melalui alur togak kekuasaan yang dimilikinya. Dalam tatanan desa dan seluruh kegiatan yang di desa adalah hasil keputusan dari kepala desa. Segala ide yang diajukan untuk program serta kegiatan akan dimusyawarahkan dan kemudian diberi keputusan persetujuan oleh kepala desa. Berhubungan dengan Pengantin Sahur. Untuk saat ini Pengantin Sahur sudah menjadi kegiatan rutin yang setiap tahunnya diadakan di Desa Pulau Palas. Festival Pengantin Sahur sekarang ini diselenggarakan oleh Perangkat Desa yang sudah ada Surat Keputusan (SK) nya. Ini berarti segala dana untuk penyelenggaraan acara di tanggung oleh dana APBDes. Dulu pengantin sahur ini hanya diselenggarakan oleh para pemuda yang dengan suka rela bangun subuh untuk membangunkan warga sahur. dulu perangkat desa tidak terlalu berpengaruh terhadap Pengantin Sahur. setelah Pengantin Sahur mendapat respon yang baik dari masyarakat.

Kesimpulan

Adapun keterangan dan pembahasan sebelumnya dari beberapa informan, telah disimpulkan penulis merupakan jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini yang meliputi sebagai berikut:

1. Dinamika pada Tradisi Pengantin Sahur dimulai dari penamaan yang pada mulanya bernama "Pengantin Bencong" kemudian berubah menjadi "Pengantin Sahur" sesuai dengan waktu pelaksanaannya pada setiap subuh minggu di bulan Ramadhan. Dalam dinamika pelaksanaan Pengantin Sahur terdapat beberapa tahap perubahan dilihat

dari tampilan dan bentuk pelaksanaannya. Perubahan ini terlihat dari perbedaan antara sebelum tahun 2010 dan sesudah tahun 2010. Dari dua perbandingan ini juga ada tahap-tahap perubahan yang terjadi dalam pelaksanaan Tradisi Pengantin Sahur

2. Tahun 1981 sampai 2003 tahun tradisi pengantin sahur masih eksis dengan menggunakan alat yang sederhana. Dalam rentan tahun memang hanya mengandalkan alat yang sederhana. Karena niatnya memang jelas hanya untuk membangunkan orang untuk bersahur. Pada Tahun 2004 Pengantin sahur mulai berubah dari segi penampilan dengan peralatan-peralatan yang sudah modern. Pakaian pengantin beserta *make-up* yang disewa ketempat perias pengantin. Dan musiknya pun sudah menggunakan CD/DVD. Musik yang diputar adalah lagu-lagu yang bernada islami seperti nasyid dan lagu-lagu religi. Dan untuk melestraikan kebudayaan ini sekarang pengantin sahur sudah di festivalkan.
3. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya dinamika pelaksanaan Tradisi dalam Pengantin Sahur ini adalah sebagai berikut:
 1. Inovasi
Adanya rasa perbaikan-perbaikan dalam hal menyangkut perubahan yang lebih baik, mulai dari segi penampilan pengantin sahur hingga pelaksanaannya.
 2. Masyarakat yang dinamis

Adanya sikap dari masyarakat yang menerima kemajuan atau perkembangan zaman ditengah masyarakat.

3. Pergantian kepala daerah
Pergantian estapet kepemimpinan di daerah tersebut juga berpengaruh kepada tradisi tersebut mulai dari sisi pelaksanaannya, pengembangan tradisi tersebut, hingga strategi mempertahankan tradisi tersebut yang tentunya melalui alur togak kekuasaan yang dimilikinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun beberapa saran yang di tujukan kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Masyarakat desa Pulau Palas seharusnya ikut berpartisipasi dalam kegiatan Pengantin Sahur. Dengan adanya kerjasama bersama perangkat desa pasti Pengantin Sahur bisa lebih meriah diisi kegiatan yang lebih bermanfaat juga seperti makan sahur bersama setelah arak-arakan Pengantin Sahur. Nilaitambahnya adalah setelah membangunkan warga untuk berasur juga ada sahur bersama hingga terjalin silaturahmi yang baik antar sesama warga desa Pulau Palas.
2. Masyarakat khususnya di desa Pulau Palas juga seharusnya sadar akan potensi seni dan budaya yang akan mengangkat nama baik desa Pulau Palas Dengan tradisi yang unik yang hanya ada di setiap

bulan Ramadhan. Sepasang Pengantin yang diperankan oleh dua orang laki-laki dan dapat menarik para wisatawan untuk datang ke desa dan melihat langsung bagaimana uniknya Pengantin Sahur yang terkadang mengundang gelak tawa bagi warga melihat kelucuan seorang laki-laki yang berlakon menjadi pengantin perempuan. Bahkan jika dikelola dengan baik Pengantin Sahur bisa menjadi tujuan wisata religi

3. Perangkat desa seharusnya lebih mensosialisasikan ataupun mengenalkan tentang tradisi Pengantin Sahur ini mulai dari sejarah dan perkembangannya sekarang kepada masyarakat supaya masyarakat tahu bahwa ini adalah tradisi lokal yang berpotensi dalam perkembangan desa. Perangkat desa juga harus bekerja sama dengan masyarakat dalam hal pelaksanaan Pengantin Sahur agar seluruh kegiataannya lebih meriah dan tidak ada perbedaan karena tradisi ini memang milik seluruh warga desa Pulau Palas
4. Untuk Pemerintah Daerah juga seharusnya ikut berpartisipasi dalam melestarikan tradisi Pengantin Sahur dan mensosialisasikan dan mengenalkan tentang tradisi Pengantin Sahur ini ke khalayak ramai.
5. Pemerintah seharusnya memberi Penghargaan kepada pencetus-pencetus Pengantin sahur yang telah membuat sejarah dan hingga sekarang masih bisa kita lihat perkembangannya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori, Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bandur, Agustinus. 2004. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Mitra Wacana Medika
- Bungin, M Burhan. 2005. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Hanafi, Abdillah. 1981. *Memasyarakatkan Ide-ide Baru*. Surabaya-Indonesia: Usaha Nasional
- Hoogvelt. 1985. *Sosiologi Masyarakat Sedang Berkembang*, Jakarta: Cv. Rajawali
- Haryanto, Sindung. 2016. *Spektrum Teori Sosial dari Klasik Hingga Postmodern*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Jones, PIP. 2009. *Pengantar Teori-teori Sosial- dari Teori Fungsionalisme hingga Postmodern*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Krisyantono, Rahmat. 2011. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Prenada Media Group
- M.Keesing, Roger. 1999. *Antropologi Budaya (Suatu Perspektif Kontemporer)*. Jakarta: Erlangga
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Persada
- Rusmin, dkk. 2010. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Prenada Media Group

- Sztompka. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soekanto,Soerjono. 2005. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suyanto dan Sutinah. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group
- Suyanto dan Narwoko.2010. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Syarbaini dan Rusdiyanta, 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sebastian, Bias Sandi. 2015.*Persembahan Seni Teater*.Tembilahan. Komunitas Budaya Pesisir (KBP)
- Upe. Ambo. 2010. *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Vago, Steven. 1996. *Teori Perubahan Sosial*. New Jersey: Prentice –Hall
- Yusuf, Akhyar.2016. *Postmodernisme Teori dan Metode*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

SKRIPSI:

- Widyaningrum, listyani. 2017. *Tradisi Adat Jawa Dalam Menyambut Kelahiran Bayi (Studi Tentang Pelaksanaan Tradisi Jagongan Pada Sepasaran Bayi) di Desa Harapan Jaya Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*